BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia memiliki peranan yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupannya. Peranan memiliki arti penting dalam kehidupan manusia karena peranan mengatur perilaku seseorang maupun kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi seseorang dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat lebih kepada menunjukan tempat individu pada organisasi masyarakat sedangkan peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi penyesuaian diri dan suatu proses. Seseorang dalam organisasi masyarakat akan menduduki suatu posisi serta menjalan suatu peranan. Sebagaimana definisi peranan yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto sebagai berikut :

> "Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur strategis yang menunjukan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri dan suatu proses. Jadi seorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan". (Soekanto, 2004: 243)

Pada penelitian ini ketua komunitas berperan sebagai komunikator di dalam proses komunikasi. Adapun peranan komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya lewat dalam bentuk pesan sebagaimana disampaikan oleh Onong

Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Dinamika Komunikasi” sebagai berikut :

> “Fungsi komunikator ialah pengutaraan pikiran dan perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, atau prilakunya.(Effendy, 2004:16)

Berdasarkan Pendapat dari para ahli mengenai definisi tentang peranan dapat dikatakan bahwa peranan memegang fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi sosial. Peranan lebih banyak menunjukan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya.

Dari sekian banyak aspek tentang peranan yang ada, peneliti pada penelitian ini lebih memfokuskan tentang peranan komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa dipisahkan dengan proses interaksi dengan manusia lain dalam kehidupan sosial. Dalam berinteraksi, komunikasi berperan menjadi jembatan penghubung untuk seseorang mengungkapkan ide, gagasan ataupun buah pemikiran mereka kepada orang lain.

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek” mendefinisikan komunikasi sebagai berikut : “Istilah komunikasi dalam bahasa inggris *“Communications”* berasal dari kata la tin *“communicatio”* dan bersumber dari kata *“Communis”* yang berarti “sama”, maksudnya adalah makna. Kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung

selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan. Suatu percakapan akan dikatakan komunikatif apabila kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan mengerti bahasa pesan yang disampaikan dan mengerti makna dari bahan yang dipercakapkan" (Effendy, 2009 : 9).

Selain itu menurut Everett M. Rogers yang dikutif oleh Deddy Mulyana menjelaskan bahwa :

> "Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka". (Mulyana, 2007 : 62).

Berbeda dengan dua pendapat di atas mengenai definisi komunikasi, Harold Lasswell yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mengemukakan definisi komunikasi sebagai berikut :

> "komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu". (Effendy, 2009:10).

Bertolak dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peranan komunikasi memiliki nilai yang sangat penting dalam proses berinteraksi. Selain itu komunikasi juga memiliki beberapa fungsi seperti apa yang dikemukakan oleh Onong Ucjana Effendy tentang fungsi komunikasi sebagai berikut :

1. Menginformasikan *(to inform)* Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik *(to educate)* Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Menghibur *(to entertain)* Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi pendidikan, juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
4. Mempengaruhi *(to influence)* Fungsinya mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan, dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Effendy, 2009 : 31).

Dari sekian banyak peranan komunikasi yang ada, peneliti pada penelititan ini lebih memfokuskan tentang peranan komunikasi ketua kelompok. Komunikasi berperan penting dalam kegiatan yang berlangsung dalam sebuah kelompok. Komunikasi menjadi jembatan penghubung dalam melakukan interaksi di setiap kegiatan kelompok. Ketua kelompok dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara maksimal.

Peranan komunikasi ketua kelompok dalam kelompok sangatlah vital dimana peranan komunikasi ketua dapat menentukan kualitas komunikasi, hasil dari tujuan dan keselarasan dalam kelompok maupun organisasi. Dalam menjalankan peranan komunikasi ketua harus memiliki kompetensi antara lain mendiagnosis, mengadaptasi dan mengkomunikasikan. Selaras dengan fungsi

komunikasi yang di ungkapkan oleh Onong Ucjhana Effendy, ketua memiliki tugas yaitu mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan di dalam kelompok. Dalam menjalankan tugas tersebut ketua harus menggunakan Komunikasi sebagai jembatan untuk berinteraksi. Dalam menjalankan peran komunikasi, ketua menjadi komunikator Sehingga ketua dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Menurut Onong Ucjhana efffendy dalam bukunya yang berjudul "Dinamika Komunikasi" memaparkan bahwa "keefektifan komunikasi ditentukan oleh etos komunikator. Etos adalah nilai diri seorang yang merupakan paduan dari kognisi, afeksi dan konasi. Situasi komunikatif akan timbul apabila terdapat etos pada diri komunikator. Etos tidak timbul pada seseorang dengan begitu saja, ada faktor-faktor tertentu yang mendukungnya antara lain kesiapan, kesungguhan, ketulusan, kepercayaan, ketenangan, keramahan dan kesederhanaan".(Effendy, 2004 :16).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ketua merupakan pilar penting dalam setiap kelompok. Setiap ketua akan menjadi contoh untuk para anggotanya dikarenakan kecakapan dan keterampilannya dalam suatu bidang. Adapun definisi ketua berdasarkan kamus besar bahasa indonesia sebagai berikut :

> "orang yang mengepalai atau memimpin" (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002 : 562).

Dari definisi di atas dapat di katakan bahwa ketua adalah orang yang memimpin atau mengepalai atau sering juga di sebut pemimpin. H. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya "manajemen sumber daya Manusia" mendefinisikan pemimpin sebagai berikut :

> “pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya, mengarahkan bawahan untuk mengerjakan sebagian pekerjaanya dalam mencapai tujuan organisasi. Pemimpin adalah seorang pimpinan yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinan kewibawaan (*personality authority*)”. (S.P. Hasibuan, Malayu. 1997 : 157)

Dari sekian banyak komunitas yang ada saat ini, peneliti tertarik untuk meneliti Komunitas Bandung Barat Musang *Community*. Dengan fokus penelitian Peranan Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* pada peserta *gathering*. Komunitas Bandung Barat Musang *Community* merupakan salah satu komunitas yang dibentuk atas dasar kegemaran akan memelihara hewan musang. Komunitas yang dibentuk pada tahun 2015 ini didirikan oleh beberapa orang antara lain Kang Purnama, Kang Wildan, Kang Restu dan Kang Yogi. Pada saat ini ketua komunitas Bandung Barat Musang *Community* di pegang oleh Kang Trisna yang berprofesi sebagai karyawan di sebuah pabrik.

“Dibentuknya komunitas Bandung Barat Musang *Community* ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi para anggota komunitas Bandung Barat Musang *Community* dalam berbagi informasi tentang perawatan dan pemeliharaan hewan musang. selain itu juga menjadi wadah untuk memberikan informasi dan edukasi kepada peserta gathering. Sebagai ketua komunitas Bandung Barat Musang *Community* kang Trisna memiliki tugas dan tanggung jawab. Salah satu tugas dan tanggung jawab sebagai ketua diakui kang Trisna yaitu memberikan edukasi dan informasi kepada para peserta *gathering*. Kang Trisna mengaku bahwa beliau sering memberikan edukasi dan informasi kepada peseta *gathering* baik langsung maupun melalui media sosial. kang Trisna mengaku bahwa memberikan edukasi dan informasi pada peserta gathering merupakan sebuah tugas ketua yang

nantinya bisa menjadi contoh untuk para anggotanya". (Wawancara, Trisna, 10 Maret 2018)

Informasi adalah sesuatu yang mengurangi ketidakpastian akan sesuatu, sebagai mana yang di sampaikan oleh Litle jhon (1998) yang dikutip oleh Kriyantono sebagai berikut :

> "Pengukuran ketidakpastian atau entropi dalam suatu situasi. Semakin besar ketidakpastian maka semakin banyak informasi yang dibutuhkan. Bila situasi dapat diperkirakan seluruhnya, maka tidak ada informasi yang tersaji. Kondisi ini disebut juga dengan istilah negentropi". (Kriyantono, 2006 : 379)

Bertolak dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa informasi di butuhkan untuk mengurangi ketidakpastian akan sesuatu hal. Semakin besar ketidakpatian maka dibutuhkan informasi yang banyak untuk menjawab ketidakpastian tersebut.

Selain informasi ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* juga memberikan edukasi terkait perawatan dan pemeliharaan hewan musang kepada para peserta gathering. edukasi atau pendidikan merupakan upaya yang di tempuh untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia sebagai mana yang di ungkapkan oleh Soekidjo Notoadmodjo dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Sumber Daya manusia " sebagai berikut :

> "Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan SDM terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia".(Notoadmodjo, 2009:16).

Selain pendapat dari Soekidjo Notoadmodjo, ada pula devinisi pendidikan menurut Ambar Sebagai berikut :

> "Pendidikan dan pelatihan adalah suatu usaha untuk memelihara, meningkatkan kemampuan, kapasitas maupun profesionalisme pegawai".(Ambar 2009:219)

Komunitas Bandung Barat Musang *Community* sudah berjalan 4 tahun dan sudah memiliki anggota empat puluh orang. Untuk menfasilitasi anggota komunitas, pengurus Komunitas bandung Barat Musang *Community* membentuk sebuah kegiatan gathering yang bertemakan hewan musang bukanlah hewan hama. Kegiatan gathering tersebut dilaksanakan pada setiap hari sabtu dan minggu yang bertempat di Kota Baru Parahyangan Kabupaten Bandung Barat.

Gathering merupakan kegiatan untuk keluarga besar, komunitas ataupun perusahaan yang diadakan pada waktu tertentu di satu lokasi baik di dalam maupun diluar ruangan dengan tema yang telah disepakati. *Gathering* sendiri bisa berupa kegiatan formal maupun kegiatan informal tergantung dari perencanaan kegiatan yang telah disepakati. *Gathreing* yang dilakukan oleh Komunitas Bandung Barat Musang *Community* lebih bersifat informal dan dilakukan di luar ruangan yang bertujuan agar lebih dekat dengan alam dan sesuai dengan tema *Gathering* sebagai mana yang dipaparkan oleh kang Trisna selaku Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* sebagai berikut ;

> "Kita sepakat untuk membuat acara *gathering* di luar raungan karena kita pengen lebih dekat dengan alam apalagi kita kan komunitas pecinta hewan musang yang berkaitan dengan alam". (Wawancara : Trisna, 10 Maret 2018)

para peserta gathering biasanya bukan merupakan anggota dari komunitas Bandung Barat Musang *Community*. Para peserta yang bukan merupakan anggota biasanya mengikuti *gathering* dikarenakan rasa penasaran dengan kegiatan yang

dilakukan didalam *gathering* dan ingin mengetahui lebih dalam tentang hewan musang. Didalam acara gathering tersebut ketua komunitas Bandung Barat Musang *Community* kang Trisna sering memberikan edukasi dan informasi kepada peserta gathering. Hal ini diakui kang Trisna sebagai sebuah bentuk tanggung jawab sebagai ketua. Sebagai mana yang di sampaikan kang Trisna sebagai berikut :

> "Saya sebagai ketua ya harus ngasih edukasi dan informasi kepada peseta gathering, ini sebagai contoh buat para anggota nantinya kedepan biar bisa juga".(Wawancara, Trisna, 10 Maret 2018)

Informasi dan edukasi yang diberikan kang Trisna sebagai ketua kepada peserta gathering mencakup seputar hewan musang bukanlah hewan hama.

Peranan Ketua memang sangat vital dalam sebuah kelompok maupun organisasi, termasuk peranan komunikasi yang di lakukan ketua dalam kegiatan yang dilakukan kelompoknya . Kelompok itu sendiri berbeda dengan organisasi mangka dari itu tentu Komunikasi yang dilakukanpun akan berbeda. Menurut Redding dan sanborn dalam buku Arni muhammad yang berjudul " Komunikasi Organisasi " berpendapat bahwa komunikasi organisasi sebagai berikut :

> "Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan , komunikasi upward atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang orang yang selevel tingkatannya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program".(muhammad 2014 : 65)

Berbeda halnya dengan apa yang disampaikan oleh Redding dan Sanborn mengenai devinisi komunikasi organisasi, Goldhaber yang dikutip oleh Arni Muhammad berpendapat bahwa komunikasi organisasi sebagai berikut :

> *"Organizational communications is the process of creating and exchanging messages within a network of interdependent relationship to cope with environmental uncertainty"*. Atau dengan kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah".(muhammad 2014 : 67)

Berikut merupakan pendapat para ahli mengenai devisi komunikasi organisasi. Selain komunikasi organisasi adapula komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok sendiri merupakan komunikasi yang terjadi didalam sebuah kelompok yang lebih menitik beratkan kepada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok sebagai mana yang disampaikan oleh Deddy Mulyana sebagai berikut :

> Komunikasi kelompok adalah "Suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitik perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tetapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok tatap muka yang kecil" (Mulyana, 2007:6).

Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan komunikasi yang terjadi didalam komunitas Bandung Barat Musang *Community* ini kedalam Komunikasi kelompok dan komunikasi antarpersonal. Hal ini bertolak dari pendapat tentang komunikasi kelompok yang di ungkapkan oleh Deddy mulyana di atas dimana komunikasi kelompok lebih menitik beratkan pada tingkah laku individu dalam berkomunikasi didalam diskusi kelompok.

Bertolak dari uraian di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya di dalam Komunitas

Bandung Barat Musang *Community* mengenai peranan komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh ketua Bandung Barat Musang *Community* dalam memberikan edukasi dan informasi kepada para peserta gathering. Maka peneliti menetapkan judul penelititan ini sebagai berikut :

> "Peranan Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang Community pada peserta *gathering*. Studi Deskriptif Tentang Peranan Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering*)".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas dan konkrit mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, guna untuk membatasi ruang lingkung permasalahan yang akan dikaji.

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah makro sebagai berikut **"Bagaimana Peranan Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering*) ?"**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas fokus rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus–subfokus terpilih, rumusan masalah mikronya adalah :

1. Bagaimana **Kegiatan** yang dilakukan oleh Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering* ?
2. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan oleh Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering* ?
3. Bagaimana **Media** yang digunakan oleh Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering* ?
4. Bagaimana **Hambatan** Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering* ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada Penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

1. Penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan secara mendalam tentang "Peranan Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering*".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui **kegiatan** yang dilakukan oleh Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering*.
2. Untuk Mengetahui **Pesan** yang disampaikan oleh Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering.*
3. Untuk Mengetahui **Media** yang digunakan oleh Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam

Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering.*

4. Untuk Mengetahui **Hambatan** Komunikasi Ketua Komunitas Bandung Barat Musang *Community* Melalui Acara *Gathering* Dalam Memberikan Edukasi dan Informasi Tentang Hewan Musang Bukanlah Hewan Hama Pada Peserta *Gathering.*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan pengembangan Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi kelompok secara khusus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis diatas, dapat dikemukakan pula kegunaan praktis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan yang baru untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi dan wawasan bagi Peneliti mengenai Peranan komunikasi sebagai aplikasi ilmu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan , khususnya pada peneliti dimasa yang akan datang.

2. Bagi Akademik

   Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus secara literatur terutama pada peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu, Peranan Komunikasi.

3. Bagi Komunitas Bandung Barat Musang *Community*.

   Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dijadikan bahan masukan dan pemikiran bagi Komunitas Bandung Barat Musang *Community* dalam Memahami Peranan Komunikasi yang dilakukan Ketua komunitas Bandung barat Musang *Community* dalam memberikan edukasi dan informasi melalui acara *Gathring.*